

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hadi Pratama¹⁾, Agus Munandar²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: hadipratama556@gmail.com

²⁾ Email: agus.munandar@kalbis.ac.id

Abstract: This research is using quantitative study aimed to see whether there are influence of reputation of public accounting firm and audit rotation quality audit. Measure audit quality using 4 dimensions, restatement, going concern audit opinion, accrual quality, and ERC. The population in this research are all of the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014-2018. The number of research samples obtained are 101 companies with purposive sampling method. The data analysis used logistic regression and multiple regression by using Eviews 9 and SPSS 25. result showed that reputation of accounting firm doesn't affect on the restatement, reputation of accounting public negatively affect on opinion going concern, reputation of accounting public positively affect on quality akrual and ERC. audit rotation negatively affect on restatement, audit rotation doesn't affect on opinion going concern, quality actual, and ERC.

Keywords: reputation of accounting public, audit rotation, quality audit, restatement, opinion going concern, quality accrual, ERC.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Mengukur kualitas audit menggunakan 4 dimensi, yaitu penyajian kembali, opini audit going concern, kualitas akrual, dan ERC. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 101 perusahaan dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi logistik dan regresi berganda dengan menggunakan Eviews 9 dan SPSS 25. hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali, reputasi akuntan publik berpengaruh negatif terhadap opini going concern, reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas akrual dan ERC. rotasi audit berpengaruh negatif pada penyajian kembali, rotasi audit tidak mempengaruhi opini going concern, kualitas aktual, dan ERC.

Kata kunci: reputasi KAP, rotasi audit, kualitas audit, restatement, opini going concern, kualitas akrual, ERC.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi keuangan yang dipergunakan untuk melaporkan keadaan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif dalam membuat

laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, karakteristik kualitatif laporan keuangan ada 4, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Terdapat aspek-aspek penting untuk perusahaan tetapi sulit diukur, seperti relevan, dan dapat diandalkan berguna untuk pengambilan

keputusan (Permatasari & Astuti, 2018, p. 81). Pengambilan keputusan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan, jika perusahaan laporan keuangan perusahaan telah di audit tentunya mempunyai nilai lebih daripada laporan keuangan perusahaan yang belum di audit. Manajer dapat menilai risiko yang dihadapi perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang telah di audit karena, laporan keuangan yang telah di audit dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel bagi perusahaan.

Suatu perusahaan sangat memerlukan jasa profesional dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan agar dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel sehingga laporan yang dibuat oleh manajemen dapat memberikan keyakinan bagi pengguna informasi keuangan, bahwa laporan yang dibuat manajemen telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Shinta, et. al., (2019, p. 169), berpendapat bahwa “The auditor as a third party is a professional that is considered the most appropriate in carrying out the audit function.” Dapat diartikan dalam bahasa Indonesia auditor sebagai pihak ketiga adalah profesional yang dianggap paling tepat menjalankan fungsi audit. Jasa profesional tersebut dilakukan oleh auditor melalui kantor akuntan publik. Auditor adalah pihak yang independen dan kompeten dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Novrilia, Arza, dan Sari (2019,p. 258), menjelaskan bahwa persaingan dalam pelayanan jasa akuntan publik, membuat akuntan publik memperhatikan agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di dunia bisnis sehingga mendapatkan kepercayaan dari publik. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang telah di

audit dan jasa lainnya yang telah di berikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Dalam hal ini auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini audit berdasarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Lydia, et.al., 2020, p. 256).

Mulyani & Munthe (2018,p. 12), menjelaskan bahwa akuntan publik dibutuhkan masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaannya atas aktivitas dan kinerja perusahaan. Auditor harus mampu untuk mengungkapkan fakta yang terjadi di perusahaan yang diaudit sehingga dapat menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi, juga memastikan bahwa tidak adanya manipulasi yang dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh pemegang saham dan calon investor. Auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik supaya tujuan dari audit atas laporan keuangan bisa tercapai yaitu menilai kewajaran atas laporan keuangan yang telah disajikan. skandal-skandal yang melibatkan seorang akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing , Eny (SBE) dan rekan yang terafiliasi Deloitte Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan Pusat

Di Indonesia perotasian KAP dan auditor diatur oleh PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 1ayat (1) dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan selama 5 tahun dan Akuntan publik dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan jika 2 tahun buku berturut-turut

tidak memberikan jasa tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik mereka setelah jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut. Pada tahun 2018 peraturan tersebut diganti menjadi Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK/01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama 3 tahun berturut-turut. Hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik mereka setelah jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut.

Reputasi Kantor Akuntan Publik didalam penelitian ini menggunakan spesialis auditor sebagai proksi. Permatasari & Astuti (2018, p. 86), melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun menggunakan Big Four dan Non Big Four sebagai proksi Reputasi Kantor Akuntan Publik sehingga menghasilkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi Novrilia, Arza, dan Sari (2019, p. 262), melakukan penelitian dengan variabel yang sama dan menggunakan proksi yang sama dalam mengukur reputasi Kantor Akuntan Publik tetapi memberikan hasil yang berbeda. Rotasi audit didalam penelitian ini menggunakan perotasian secara voluntary sebagai proksi. Permatasari & Astuti (2018, p. 86), melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun menggunakan perotasian secara voluntary sebagai proksi rotasi audit sehingga menghasilkan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi Pertamina & Lestari (2018, p.166) melakukan penelitian dengan variabel yang sama serta dengan

pengukuran yang menggunakan score 1 jika terjadi rotasi audit, score 0 jika tidak terjadi rotasi audit sehingga menghasilkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga peneliti tertarik meneliti ulang dengan pengukuran secara voluntary.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan 4 proksi untuk mengukur kualitas audit, dimana masing-masing proksi terdapat satu indikator untuk mengukurnya.

1. Material Misstatement

Pada proksi material misstatement ini terdapat satu indikator yaitu restatement.

Proksi material misstatement diukur dengan indikator restatement ini menggunakan variabel dummy. Jika diasumsikan perusahaan melakukan restatement laporan keuangan maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan restatement laporan keuangan diberikan nilai 0.

2. Auditor Communication

Pada proksi auditor communication ini terdapat satu indikator yaitu opini going concern atau opini audit yang mengatas namakan kelangsungan hidup perusahaan. proksi auditor communication yang diukur dengan opini going concern ini menggunakan variabel dummy. Jika auditor meninggalkan opini going concern pada lapotan audit diberikan nilai 1, sedangkan jika auditor tidak meninggalkan opini going concern diberikan nilai 0.

3. Financial Reporting Quality

Pada proksi financial reporting quality ini terdapat satu indikator yaitu kualitas akrual. Kualitas akrual salah satu ukuran untuk mengukur Financial Reporting Quality yang dilihat dari persefektif akrual perusahaan yang diukur dari besarnya tingkat error pada akrual perusahaan.

4. ERC

Earning Response Coefficient adalah besaran abnormal return suatu saham respon terhadap komponen laba abnormal yang dilaporkan oleh perusahaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes (2010: 362-363) mereka mengatakan ” agency relationship as arising where there is contract under which one party (the principal) engages another party (the agent) to perform some service on the principal’s behalf. Under the contract, the principal delegates some decision making authority to the agent “ yang dalam bahasa Indonesia mereka mengatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal) yang mengartikan suatu hubungan perwakilan

terjadi karena adanya suatu perjanjian. Tujuan dari hubungan agensi ini yaitu untuk mengoptimalkan dana yang di peroleh manajer (agent) dari pemilik (principle). Dalam penelitian ini, perusahaan sebagai pihak principle dan auditor independen (Kantor Akuntan Publik) sebagai pihak agent. Dalam hubungan antara principle dan agent akan menimbulkan beberapa masalah atau yang disebut dengan agency problem. Masalah ini terjadi karena ketidak selarasan tujuan antara pihak agent dan pihak principle yang sering dilakukan agent dengan maksud untuk memaksimalkan kepentingan dari agent itu sendiri yang seharusnya untuk memaksimalkan kepentingan dari pemilik modal. Untuk memastikan laporan keuangan dapat dipercaya, dibutuhkan pihak ketiga yang disebut auditor eksternal untuk melakukan pengauditan guna menilai laporan keuangan perusahaan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya tanpa adanya sebuah kepentingan dari pihak manajer (agent) sehingga terciptanya laporan keuangan perusahaan yang kredibel.

Penelitian ini menjadikan teori agensi sebagai dasar teori penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian ini menyangkut auditor. Teori agensi berkaitan dengan akuntansi terlebih lagi dengan proses auditing yang memiliki peran memperbaiki relasi antara principal dan agen. Agen yang berkewajiban membuat laporan keuangan atas aktivitas bisnis perusahaan haruslah mengungkap akuntan publikkan sesuai dengan kondisi perusahaan serta sesuai dengan fakta sebagaimana yang sudah dipercayakan oleh pihak principal. Laporan keuangan yang telah diaudit tentunya mempunyai nilai lebih sehingga pihak prinsipal mendapatkan informasi

yang mempengaruhi pengambilan keputusan dengan melihat hasil kerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak agen. Peran audit dalam teori agensi yaitu memperbaiki keselarasan hubungan antara prinsipal dan agen.

Kualitas Audit

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh seorang yang kompeten dan memiliki independensi tinggi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit dengan benar, dan lain-lain. Sebaliknya, auditor akan melaporkan adanya pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Profitabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka (Tandiotong, 2016, p.73).

Sepuluh standar auditing dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang disusun oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik (DSAP) di kelompokan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi, dalam Kantor akuntan publik mental harus dipertahankan auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran

profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar pekerjaan lapangan

- a. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan sisten harus disupervisi dengan semestinya
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada inkonsistensi penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan akuntan publikan informative dalam laporan keuangan harus disajikan secara memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika

pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasan harus dinyatakan. Dalam semua hal auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Restatement

Restatement laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai revisi atas laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya telah dipublikasikan. Berdasarkan PSAK No. 25 mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan restatement laporan keuangan, yaitu:

a. Perubahan Estimasi Akuntansi

Ketidakpastian mengenai kondisi dan peristiwa di masa mendatang, mengakibatkan adanya estimasi dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan penyajian laporan keuangan membutuhkan adanya estimasi pada pos-pos tertentu, misalnya estimasi masa manfaat aset yang disusutkan, estimasi ketertagihan utang, estimasi jumlah beban garansi dan lain-lain. Kondisi dan peristiwa di masa mendatang yang tidak dapat diduga tersebut membuat perusahaan tidak dapat menghindari perubahan estimasi. Perubahan estimasi suatu pos dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh terjadinya peristiwa baru ataupun diperolehnya informasi baru.

Selain itu bila perubahan estimasi akuntansi ini memiliki dampak yang material baik pada periode berjalan

ataupun periode mendatang, maka sifat dampak dari perubahan estimasi akuntansi harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Perubahan estimasi yang mengakibatkan perubahan aset, likuiditas, atau terkait salah satu item pada ekuitas, maka perubahan estimasi tersebut harus diakui menyesuaikan jumlah yang tercatat pada item-item tersebut.

b. Kesalahan mendasar

(Fundamental errors) Kesalahan mendasar dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, ataupun pengungkapan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Kesalahan mendasar dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya kesalahan matematis, penerapan kebijakan yang keliru, kekeliruan, dan penipuan. Kesalahan-kesalahan tersebut mengakibatkan kesalahan material pada laporan keuangan tidak lagi reliabel. PSAK 25 No. 25 mengatur perbaikan kesalahan atas kesalahan mendasar. Dalam hal ini, perbaikan kesalahan harus diperhitungkan secara retrospektif, dampak kumulatif perbaikan kesalahan dihitung dan dilaporkan sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi merupakan prinsip, dasar, ataupun peraturan, yang ditetapkan dalam suatu perusahaan dalam hal penyusunan atau penyajian laporan keuangan perusahaan. Dalam memilih kebijakan akuntansi, PSAK No.25 mengatur bahwa:

1. Apabila ada standar yang secara khusus mengatur tentang suatu transaksi, peristiwa ataupun kondisi

lainnya, kebijakan akuntansi harus ditentukan dengan menerapkan standar tersebut dan memperhatikan segala petunjuk penerapan terkait.

2. Apabila tidak ada standar tertentu secara khusus mengatur tentang suatu transaksi, peristiwa maupun kondisi lainnya, manajemen harus menggunakan penilaiannya dalam membuat dan menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan handal.

Opini Going Concern

Menurut SPAP (2011) opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk memastikan apakah perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup perusahaan biasanya dikaitkan dengan kinerja manajemen dalam mempertahankan dan mengelola perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, opini audit *going concern* ini menjadi hal yang penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Opini audit *going concern* ini akan diberikan oleh auditor apabila terdapat peristiwa atau kondisi kondisi yang diragukan terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Suzan & Arrosyid, 2015, p. 860).

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini terkait dengan adanya hipotesis *self fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat mengalami likuidasi karena banyak investor yang membatalkan investasinya dan kreditor menarik dananya. Namun,

disisi lain opini audit *going concern* ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan normal kembali (Syahputra & Yahya, 2017, p. 40). Sedangkan investor mengharapkan auditor untuk memberikan opininya mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini menjadikan auditor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan sebuah opini audit *going concern* yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas Akrua

Kualitas akrua sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kontrak. Dari perspektif pembuatan-pembuatan kontrak, informasi pelaporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk pembuatan keputusan manajemen yang berkaitan dengan penerapan kompensasi dan dalam menentukan utang (Triningtyas & Siregar, 2014, p. 17). Semakin besarnya gangguan persepsian ini menyebabkan semakin rendah kualitas laba akuntansi yang tersedia, terdapat dua komponen yang dapat membedakan kualitas akrua (Ahabba & Sebrina, 2020, p. 2054). *Non discretionary* merupakan akrua yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh jenis bisnis perusahaan, operasi perusahaan dan fundamental ekonomi. *Akrual discretionary* adalah akrua yang merupakan subjek kewenangan dan kelaluasaan dari pilihan manajemen dan merefleksikan dasar dari kebijakan dalam praktik akuntansi akrua perusahaan.

Menurut Azhura, et.al (2019, p.5), berpendapat bahwa Akrua yang terjadi karena ada *managerial discretion* memiliki

dua implikasi. Pertama, melalui keleluasaan yang dimilikinya tersebut manajemen bisa meningkatkan keinformatifan dari earnings dengan cara membuka informasi private perusahaan sehingga earnings dapat merefleksikan performa perusahaan yang dapat diandalkan dan memiliki ketepatan waktu. Kedua, adanya keleluasaan ini menyebabkan manajer memiliki motivasi dan insentif tertentu memanfaatkan akrual secara oportunistik sehingga menyebabkan distorsi pada laporan earnings.

ERC

Earnings Resnponse Coefficients (ERC) didefinisikan sebagai ukuran besaran abnormal return suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba tidak terduga (unexpected earnings) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Scott, 2015, p. 163). Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon. ERC merupakan hasil regresi antar proksi harga saham yang dihitung dengan cumulative abnormal return (CAR) dengan laba akuntansi yang diprosikan dengan unexpected earnings (UE) (Chaney & Jeter, 1991). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya nilai ERC.

ERC digunakan untuk menguji kandungan informasi laba (Suwarjono, 2010, p. 492). Reaksi pasar terhadap pengumuman laba mencerminkan laba yang mengandung informasi. Setiap orang yang memutuskan untuk berinvestasi berharap untuk menfapatkan keuntungan, sehingga pengumuman laba yang merupakan sebuah informasi menyebabkan respon atau reaksi dari para pemegang saham terkait dengan return

yang akan diterimanya. Semakin tinggi nilai ERC menunjukkan informasi yang semakin berkualitas. Informasi yang berkualitas merepresentasikan kualitas laba yang baik. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dianggap memiliki hasil audit yang baik sehingga dapat mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik besar berindetik mempunyai kualitas audit yang baik, serta memiliki reputasi yang tinggi. Terdapat persepsi bahwa auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan internasional mempunyai kualitas audit yang lebih baik karena, auditor yang bernaung di Big Four mempunyai karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti peltihan, dan pengakuan internasional.

Auditor harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang mempuni sehingga dapat menangani jenis usaha tersebut dengan liku liku risikonya, khususnya pada keterampilan untuk dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Para anggota tim audit harus memiliki tingkat pelatihan dan kemampuan teknis, juga mendapatkan pengarahan, supervise, dan riview yang memadai atas pekerjaan diseluruh tingkatan dalam upaya untuk memberikan asurans yang memadai bahwa pekerjaan yang dilakukan memenuhi standar- standar kualitas yang sesuai (Hayes, Wallage, dan Gortemaker, 2017, p. 178).

Rotasi Audit

Auditor switching merupakan perotasian akuntan publik yang diharuskan oleh perusahaan. Di Indonesia perotasian kantor akuntan publik dan auditor diatur

oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK/01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama 3 tahun berturut-turut. Hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan kantor akuntan publik mereka setelah jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut. Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan perusahaan untuk berpindah auditor. Pergantian bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi yang diatur oleh Pemerintah (Mandatory) atau pergantian secara sukarela (Voluntary). jika auditor secara konservatif sehingga muncul ketidaksepahaman antara auditor dengan perusahaan sehingga perusahaan mengganti auditornya meskipun belum tercapai batas waktu yang ditetapkan dalam peraturan rotasi auditor atau bisa disebut juga rotasi auditor secara voluntary (Mulyani, p. 28). Pergantian auditor harus dilakukan agar tidak terciptanya kenyamanan auditor dalam mengaudit perusahaan sehingga terciptanya kualitas audit yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data-data ini dinyatakan dalam bentuk angka didalam laporan keuangan. Sekunder, dimana data-data ini dinyatakan dalam bentuk angka didalam laporan keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

(Sugiyono, 2017,p 62). Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk menetapkan jumlah sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Ketetapan untuk pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1.Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 2.Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berturut turut pada tahun 2014-2018.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Salah Saji Material

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel variabel bebas yang memiliki keterkaitan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan kualitas audit yang dimana diukur menggunakan Restatement:

Pada proksi salah saji material ini terdapat satu indikator yaitu restatement. Proksi salah saji material diukur dengan indikator restatement ini menggunakan variabel dummy. Jika diasumsikan perusahaan melakukan restatement laporan keuangan maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan restatement laporan keuangan diberikan nilai 0.

Opini Going Concern

Pada proksi komunikasi auditor ini terdapat satu indikator yaitu opini going concern atau opini audit yang mengatas namakan kelangsungan hidup perusahaan.

proksi komunikasi auditor yang diukur dengan opini going concern ini menggunakan variabel dummy. Jika auditor memberikan opini going concern pada laporan audit diberikan nilai 1, sedangkan jika auditor tidak memberikan opini going concern diberikan nilai 0.

Kualitas AkruaI

Pada proksi financial reporting quality ini terdapat satu indikator yaitu kualitas akruaI. Persamaan yang digunakan dalam menghitung kualitas akruaI adalah sebagai berikut:

$$WCA = \alpha + \beta_1 CFO(t-1) + \beta_2 CFO(t) + \beta_3 CFO(t+1) + \beta_4 \Delta REV + \beta_5 PPE + e$$

Kualitas akruaI dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan accruals-cash flow mengacu pada McNichols (2002), untuk mengukur kualitas akruaI.

ERC

ERC merupakan koefisien yang telah diperoleh dari regresi antar proksi saham cumulative abnormal return (CAR) dan laba akuntansi yang diprosikan dengan unexpected earnings (UE). Langkah –langkah menghitung ERC adalah sebagai berikut :

Menghitung return saham harian dihitung dengan rumus :

$$RSMit = (PRCit - PRCit-1)$$

$$PRCit-1$$

Menghitung return pasar harian dihitung dengan rumus:

$$RPSRmt = (IHSGit - IHSGit-1)$$

$$IHSGit-1$$

Menghitung abnormal return dengan menggunakan model sesuaian

pasar (market adjusted model) dengan rumus:

$$ABRit = RSMit - RPSRmt$$

Menghitung variabel cumulative abnormal return (CAR) dengan event window selama 3 hari yang dipandang cukup mendeteksi abnormal return yang terjadi akibat publikasi laba sebelum councounding effect mempengaruhi abnormal return, dengan rumus:

$$CARi(-3,+3) = \sum_{(t=-3)}^{(t=+3)} ABR(i,t)$$

Menghitung unexpected earnings (UE) dengan model random walk, UE diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$UEit = (EPSit - EPSit-1)$$

$$EPSit-1$$

Reputasi Kantor Akantan Publik

Reputasi Kantor akuntan publik merupakan pengalaman auditor dalam melaksanakan pengauditan. Auditor yang melakukan pelaksanaan pengauditan harus mempunyai pemahaman dan spesialis mengaudit dalam industri tertentu. Reputasi Kantor akuntan publik dalam penelitian ini diukur menggunakan spesialisasi auditor. Cara mengukur spesialis industri auditor dengan menghitung presntase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Rozania, Anggraini dan Nindito, 2013,p.349)

$$SPEC = \frac{\Sigma \text{Klien Kantor Akuntan Publik dalam industri manufaktur}}{\Sigma \text{seluruh emiten dalam industry manufaktur}}$$

$$\frac{\Sigma \text{seluruh emiten dalam industry manufaktur}}{\Sigma \text{seluruh emiten dalam industry manufaktur}}$$

Rotasi Audit

Pada penelitian ini rotasi audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan mengganti auditor secara voluntary, sedangkan diberikan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor secara voluntary.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restatement	50 5	0	1	.26	.438
Opini Going Concern	50 5	0	1	.08	.270
Kualitas Akrua	50 5	-9.351055	310.043742	2.78171	16.143105
ERC	50 5	-27.816934	23.855625	-.050974	2.625883
Reputasi Kantor Akuntan Publik	50 5	0	1	.44	.497
Rotasi Audit	50 5	0	1	.13	.335
Valid N (listwise)	50 5				

Sumber:Data Sekunder diolah Menggunakan SPSS 25,2020

1.Variabel independen (X1) yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maximum adalah 1, nilai rata-rata (mean) dari reputasi Kantor Akuntan Publik adalah 0,44, sedangkan nilai standar deviasi dari reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar 0,497.

2.Variabel independen (X2) yaitu rotasi audit berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum adalah 1, nilai rata-rata (mean) dari rotasi audit adalah 0,13, sedangkan nilai standar deviasi dari rotasi audit sebesar 0,335.

3.Variabel dependen (Y1) yaitu kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi restatement berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maximum adalah 1, nilai rata-rata (mean) dari restatement adalah 0,26, sedangkan nilai standar deviasi dari restatement sebesar 0,438.

4.Variabel dependen (Y2) yaitu kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi opini going concern berdasarkan hasil uji analisis statistic deskriptif memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maximum adalah 1 , nilai rata-rata (mean) dari opini going concern adalah 0,08, sedangkan nilai standar deviasi dari opini going concern sebesar 0,270.

5.Variabel dependen (Y3) yaitu kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi kualitas akrua berdasarkan uji analisis statistic deskriptif memiliki nilai minimum adalah - 9,351055 dan nilai maximum adalah 310.043742, nilai rata-rata (mean) dari kualitas akrua adalah 2.78171, sedangkan nilai standar deviasi dari kualitas akrua sebesar 16,143105.

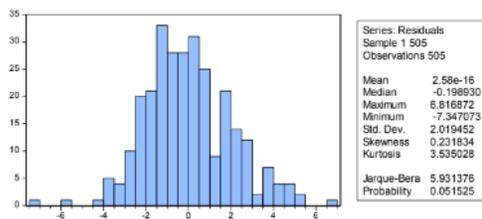
6.Variabel dependen (Y4) yaitu kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi

ERC berdasarkan uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum adalah -27,816934 dan nilai maximum adalah 23,855625, nilai rata-rata (mean) dari ERC adalah -0,050974, sedangkan nilai standar deviasi dari ERC sebesar 2,625883.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

C Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Menurut gambar 3.2 dapat dilihat nilai statistik Jarque-Bera sebesar 5,931356 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,051525 dimana tingkat probabilitas nilai Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentere d VIF	Centere d VIF
C			NA
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK	1.08014	2.091651	
ROTASI AUDIT	2.161778	1.847409	1.03162 2
	4.753342	1.184021	1.04172 3

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas Sumber Data Sekunder diolah Menggunakan Eviwews9, 2020

Menurut tabel 3.2, nilai *Centered* VIF tiap variabel lebih besar dari nilai 0,010 yaitu variabel reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar 1.031622, sedangkan nilai *Centered* VIF pada variabel rotasi audit sebesar 1,041723. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.31461	Prob. F(2,502)	0.73
	2		02
Obs*R-squared	0.63119	Prob. Chi-Square(2)	0.72
	2		90
Scaled explained SS	83.2206	Prob. Chi-Square(2)	0.00
	4		00

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas.Sumber: Data Sekunder

Menurut tabel 3.3, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Obs R-Square sebesar 0,631192 dengan tingkat probabilitas 0,7290 dimana dinilai tersebut melebihi tingkat signifikansi/alfa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan dalam heterokedastisitas dengan data penelitian dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Keterangan	Nilai
N	505
K	2
dL	1,84914
dU	1,85716
4-dU	2,14284
4-dL	2,15086
DW-Stat	2,065875
<i>N= banyak data penelitian</i>	
<i>K= banyak variabel bebas</i>	
<i>dL= batas bawah tabel DW</i>	
<i>dU= batas atas tabel DW</i>	

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi.Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviwews 9,2020.

Menurut tabel 3.4, nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 2,06587 dimana nilai tabel *Durbin-Watson* yang diperoleh dU sebesar 1,85716 dan nilai 4-dU sebesar 2,15086. Nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan 4-dU yaitu $1,885716 < 2,06587 < 2,150086$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.701783	1.039622	2.598813	0.0096
X1_REPUTASI_KANTOR_AKUNTAN_PUBLIK	1.672847	1.470299	0.457626	0.0074
X2_ROTASI_AUDIT	-1.168449	2.180216	-0.535933	0.5922
R-squared	0.281196			
Adjusted R-squared	0.232784			
S.E. of regression	16.15387			
Sum squared resid	130995.6			
Log likelihood	-2120.050			
F-statistic	0.300473			
Prob(F-statistic)	0.740601			

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas.Sumber: Data Sekunder diolah Mneggunakan Eviews9,2020

Bedasarkan tabel 3.5, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 0,300473 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,740601 dimana nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi/alfa 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni reputasi Kantor Akuntan Publik dan rotasi audit secara simultan tidak mempengaruhi

variabel dependen kualitas audit yang diukur dengan dimensi kualitas akrual.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.075644	0.169141	-0.447221	0.6549
X1_REPUTASI_KANTOR_AKUNTAN_PUBLIK	0.136710	0.239210	0.571505	0.0079
X2_ROTASI_AUDIT	-0.277356	0.354710	-0.781923	0.4346
R-squared	0.212244			
Adjusted R-squared	0.241731			
S.E. of regression	2.628155			
Sum squared resid	3467.414			
Log likelihood	-1203.032			
F-statistic	0.564555			
Prob(F-statistic)	0.568974			

Tabel 3.6 Uji F ERC.Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews9,2020

Berdasarkan tabel 3.6, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 0,564555 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.568974 dimana nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi/alfa 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni reputasi Kantor Akuntan Publik dan rotasi audit secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen kualitas audit yang diukur dengan dimensi ERC.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Kualitas Akrual

Bedasarkan tabel 3.5, maka interpretasi dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut:

1.Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut tabel 3.5, variabel reputasi Kantor Akuntan Publik yang diukur menggunakan spesialis auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 0,457626

dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0074. nilai t-hitung yang diperoleh variabel reputasi Kantor Akuntan Publik bersifat positif. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel reputasi Kantor Akuntan Publik lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan memiliki pengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi kualitas akrual.

2. Rotasi Audit

Bedasarkan tabel 3.5, variabel rotasi audit yang diukur menggunakan auditor voluntary memiliki t-hitung sebesar -0,535933 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,5922, nilai t hitung yang diperoleh negatif. Nilai probabilitas yang dimiliki rotasi audit lebih besar dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi kualitas akrual. sebesar 1,16% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

ERC

Bedasaran tabel 3.6, maka interpretasi dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut:

1.Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut tabel 3.6, variabel reputasi Kantor Akuntan Publik yang diukur menggunakan spesialis auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 0,571505 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0079. nilai t-hitung yang diperoleh variabel reputasi Kantor Akuntan Publik bersifat positif. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel reputasi Kantor

Akuntan Publik lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan memiliki pengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi ERC.

2. Rotasi audit

Bedasarkan tabel 3.6, variabel rotasi audit yang diukur menggunakan auditor voluntary memiliki t-hitung sebesar -0,781923 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,4346, nilai t hitung yang diperoleh negatif. Nilai probabilitas yang dimiliki rotasi audit lebih besar dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi ERC.

Uji Wald

Restatement

Variables in the Equation

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1_Reputasi_KAP	-.156	.209	.557	1	.455	.855	.568	1.289
X2_Rotasi_Audit	1.607	.481	11.139	1	.001	.201	.078	.515
Constant	-.851	.143	35.384	1	.000	.427		

Tabel 3.7 Uji Wald Restatement Sumber: Data Sekunder diolah Mnegggunakan SPSS25,2020

Tabel 3.7 tersebut menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi restatement:

1.H1: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan mengukur kualitas audit menggunakan dimensi restatement dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.455 lebih besar dari 0.05 yang merupakan nilai alfa atau taraf signifikansi,

hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis H1 yang mengatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh dengan kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi restatement.

2.H2: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan mengukur kualitas audit menggunakan dimensi restatement dapat dilihat

dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan nilai alfa/taraf signifikansi, dapat dilihat juga dari nilai B sebesar -1.607 merupakan nilai negatif hal tersebut hampir sejalan dengan hipotesis H2 yang mengatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan H2 ditolak yang artinya reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit karena nilai B bernilai negatif .

Opini Going Concern

Variables in the Equation

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	d.f.	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1 Reputasi_KAP	-1.236	.416	8.844	1	.003	.291	.129	.656
X2 Rotasi_Audit	.643	.400	2.581	1	.108	1.902	.868	4.170
Constant	-2.190	.213	105.940	1	.000	.112		

Tabel 3.8 Tabel Uji Wald Opini Going Concern
Sumber: Data Sekunder diolah Mnegunakan SPSS25,2020

Tabel 3.8 menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen , dengan persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

1.H1: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan mengukur kualitas audit menggunakan dimensi opini going concern dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,03 lebih kecil dari 0.05 yang merupakan nilai alfa atau taraf signifikansi, dapat dilihat juga dari Nilai B sebesar -1.236 merupakan nilai negatif yang mengartikan jika nilai reputasi Kantor Akuntan Publik naik 1 satuan maka variabel kualitas audit juga akan turun sebesar 1,126 dengan asumsi variabel lainnya tetap/konstan hal tersebut hampir sejalan dengan hipotesis H1 yang mengatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dengan kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya reputasi Kantor Akuntan Publik

berpengaruh negatif terhadap kualitas karena nilai B bernilai negatif.

2.H2: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan mengukur kualitas audit menggunakan dimensi opini going concern dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.108 lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai alfa/ taraf signifikansi, hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis H2 yang mengatakan bahwa rotasi berpengaruh dengan kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi opini going concern.

IV. SIMPULAN

1.Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Kualitas Audit:

- a) Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit menggunakan dimensi restatement. Ketidakmampuan dalam menjelaskan dan mengungkapkan restatement, tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b) Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit menggunakan dimensi opini audit going concern. Kualitas audit akan menurun jika perusahaan diberikan opini audit going concern. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diberikan opini audit going concern mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yang

dapat mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

- c) Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit dengan menggunakan dimensi kualitas akrual. Semakin tinggi kualitas akrual, maka semakin tinggi juga kualitas audit. Kualitas akrual yang tinggi dalam tingkat kualitas pelaporan keuangan. Sehingga dengan meningkatnya tingkat kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan kualitas audit perusahaan.
- d) Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit dengan menggunakan dimensi ERC. Semakin tinggi tingkat pengembalian ERC, maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian pasar perusahaan

2.Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit:

- a) Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit dengan menggunakan dimensi restatement. Kualitas audit akan menurun jika perusahaan melakukan rotasi audit.
- b) Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit dengan menggunakan dimensi opini going concern. Perotasian auditor secara sukarela tidak akan mempengaruhi atau membedakan tingkat kualitas audit yang dihasilkan.
- c) Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit dengan menggunakan dimensi kualitas akrual. Perotasian auditor yang dilakukan secara sukarela

tidak dapat membedakan dan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang diukur menggunakan kualitas akrual.

- d) Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan mengukur kualitas audit dengan menggunakan dimensi ERC. Perotasian audit yang dilakukan secara sukarela tidak dapat meningkatkan dan mempengaruhi kualitas audit yang diukur menggunakan dimensi ERC.

Keterbatasan Penelitian

1. Data harga saham penutupan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur ERC terdapat perbedaan data dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga data harga saham penutupan beberapa perusahaan bersifat subjektif. perusahaan yang digunakan untuk mengukur ERC terdapat perbedaan data dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga data harga saham penutupan beberapa perusahaan bersifat subjektif.
2. Keterbatasan waktu penelitian dalam mengolah data sehingga kurang akurat hasil yang diterima.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan satu sumber untuk memperoleh data tersebut agar sampel lebih objektif
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data lebih awal, sehingga apabila terjadi kesalahan atau ketidaktepatan dalam analisis data peneliti dapat mengganti data penelitian ataupun pengukuran

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., Jan H. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini, Dian Lestari Siregar (2020). "Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas audit Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 18. No. 1, hlmn 637-646.
- Ahabba, B & Sebrina, N (2020). "Pengaruh Persistensi Laba dan Kualitas Akrual terhadap Earnings Response Coefficient". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2656- 3649.
- Anisma, Y., Anugerah, R., & Putri, W. D. (2015). "Analisis Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr), Ukuran Perusahaan, kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dengan Asumsi Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di BEI". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2). 853-816.
- Chaney, P. K. & D.C. Jeter. (1991). "The Effect of Size on The Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficients". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 8, No. 2, hlmn 540-560
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). "The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors". *The accounting review*, 77(s-1), 35-59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*, Edisi 9.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Australia: Wiley.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan Internasional Standard On Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Ikatan Akuntansi

- Indonesia. (2015, Juni). Penyajian laporan keuangan. [Online] Diakses 25Maret2020dari, [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20\(26%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20(26%20Juni%202015).pdf)
- Lydia, et.al., (2020). “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran perusahaan, dan Audit Lang Terhadap Opini Going Concern”, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 4, No. 1, hlmn 254-266.
- Melati, R. A. (2013). Kurnia. 2013. “Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(12), 1-16.
- Mulyani, Jimmi Osamara Munthe, (2018). “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di DKI Jakarta”, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 5, No. 2, hlmn 151-170.
- Mulyani. (2019). “Analisis Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, Vol 2, No.2, hlmn 201-210.
- Novrilia , Arza, dan Sari. (2019). “Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, dan reputasi KAP Terhadap Kualitas audit”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1, No.1, hlmn 257-276.
- Nurhayati, S., & Sawitri Dwi, P. (2015). “Pengaruh rotasi KAP, audit tenure dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur”. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165-174.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/.01/2008 Tentang Jasa AkuntanPublik. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20/PP.01/2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Permatasari, Chisthina Dwi Astuti. (2018). “Pengaruh Fee audit, Rotasi auditor,dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas audit”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5 No.1, hlmn 81-94.
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2019). “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017)”.*Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 159- 175.
- Pertiwi, N. P., & Hasan, A. (2016). “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2014)”. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 147-160.
- Prasetya, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, (2016). “Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol 8, No.1, hlmn 49-60.
- Purnomo, H. (2018). Ada Apa Dengan Deloitte dan SNP Finance, Ini Penjelasannya. [Online].Diakses 26 Maret 2020, Dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180802101243-17-26563/ada-apa-dengan-deloitte-dan-snp-finance-ini-penjelasannya>.
- Putra, D., & Azhura, P. (2019). “Sinkronisasi Saham Melalui Kualitas Akrual dan Risiko Pasar Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Perusahaan Perbankan”, *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol 10, No. 1, hlmn 1-21
- Rozania, Anggraini, R., & Nindito, M. (2013). “Pengaruh Mekanisme CorporateGovernance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.*Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 3480-3499.
- Saputri,A.A.E. (2016).” Pengaruh Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI)”. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang
- Sari, Diyanti, dan Wijayanti. (2019). “The effect of Audit Tenure , Audit Rotation, Audit Fee, Account Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality”, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No. 3, hlmn 167-196.
- Scott, W, R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Edisi 7. United States: Canada Cataloguing Semarang:
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 39-47.